

---

## Proses Perencanaan Strategis MTsN 1 Lima Puluh Kota

---

### INFO PENULIS   INFO ARTIKEL

Teti Asmarni      ISSN: 2963-8933  
Pascasarjana MPI IAIN Bukittinggi      Vol. 1, No. 3, Oktober 2022  
tetiasmarni06@gmail.com      <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>

---

© 2022 Arden Jaya Publisher All rights reserved

---

#### **Saran Penulisan Referensi:**

Asmarni, T. (2022). Proses Perencanaan Strategis MTsN 1 Lima Puluh Kota. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 1(3), 101-107.

---

#### **Abstrak**

Proses perencanaan suatu lembaga seharusnya bersifat luwes yang berorientasi pada masalah strategis dan tidak menjadi suatu pendekatan yang standar dan kaku yang menyulitkan lembaga bergerak mencapai tujuan. MTsN 1 lima Puluh Kota sebagai lembaga pendidikan harus membedakan antara situasi pengendalian strategis yang mapan dan rawan. Begitu pula dalam peningkatan mutu pendidikan maka diperlukan perencanaan strategis yang efektif, mempunyai suatu tim dan sumber daya manajemen yang solid. memberikan kemampuan dalam mengatasi berbagai kendala demi mencapai tujuan madrasah yang ingin dicapai. Proses perencanaan strategis menjadi penting ketika ia memberikan indikasi langkah-langkah yang jelas untuk mencapai tujuan. Dengan proses dan prosedur yang jelas, sehingga dapat menjadi cara bagaimana madrasah sebagai sebuah organisasi yang cenderung untuk dinamis dan berubah kearah yang lebih baik. Proses perencanaan strategis MTsN 1 Lima Puluh Kota juga harus memberikan kesempatan yang luas bagi warga madrasah dapat mengambil perannya agar seluruh kegiatan mengarah pada pencapaian visi dan misi madrasah.

**Kata kunci:** Proses, Perencanaan, Strategis, MTsN 1 Lima Puluh Kota

#### **Abstract**

An institution's planning process should be flexible, oriented towards strategic problems and not be a standard and rigid approach that makes it difficult for the institution to move towards achieving its goals. MTsN 1 Fifty Cities as an educational institution must differentiate between established and vulnerable strategic control situations. Likewise, improving the quality of education requires effective strategic planning, having a solid team and management resources. provide the ability to overcome various obstacles in order to achieve the madrasah goals that you want to achieve. The strategic planning process becomes important when it provides clear indications of steps to achieve goals. With clear processes and procedures, this can be a way for madrasahs as an organization to tend to be dynamic and change for the better. The MTsN 1 Limapuluh Kota strategic planning process must also provide ample opportunities for madrasah residents to take their role so that all activities lead to achieving the madrasah's vision and mission.

**Keywords:** Process, Planning, Strategic, MTsN 1 Fifty Cities

## A. Pendahuluan

Organisasi sebelum melaksanakan aktivitasnya, terlebih dahulu manajer memutuskan tentang apa yang harus dilaksanakan, bagaimana melakukannya, kapan dilakukan dan siapa yang melakukannya. Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut maka perencanaan itu merupakan penentuan sasaran yang ingin dicapai, metode, waktu yang tepat dan orang yang bertanggungjawab.

Dengan demikian perencanaan adalah suatu kegiatan dalam mengambil suatu keputusan (decision making) dalam menentukan sasaran, metode, waktu dan orang yang tepat yang dilakukan manajer dalam suatu organisasi. Perencanaan tidak berhenti hanya pada hanya satu periode kegiatan tertentu saja, tetapi berlanjut setelah selesai suatu periode. Perencanaan merupakan suatu siklus (panning is cycle), apabila suatu kegiatan manajemen telah selesai dilaksanakan pada periode berikutnya. Demikian juga kegiatan perencanaan tidak bersifat statis melainkan dinamis, bahwa kegiatan perencanaan dapat dirubah atau modifikasi sesuai dengan perkembangan dan kebutuhannya.

Perencanaan strategis pada dasarnya merupakan salah satu dari sekian banyak konsep perencanaan yang berkembang, di dalam perencanaan ( planning ) merupakan salah satu dari fungsi manajemen. Setiap ahli dalam mengemukakan fungsi-fungsi manajemen tidak lupa untuk memasukkan planning sebagai salah satu fungsi dan fungsi ini selalu ditempatkan pada urutan pertama. Perencanaan Strategis adalah proses penempatan organisasi sehingga prospek masa depan dapat diperbesar dan risiko yang akan dicapai dapat diperkecil. Bryson memberikan pengertian mengenai perencanaan strategis sebagai berikut "Perencanaan strategis sebagai upaya yang didisiplinkan untuk membuat keputusan dan tindakan penting yang membentuk dan memandu bagaimana menjadi organisasi (atau entitas lainnya), apa yang dikerjakan organisasi (atau entitas lainnya), dan mengapa organisasi (atau entitas lainnya) mengerjakan hal seperti itu."(Bryson, 2003).

Perencanaan di dalam Islam merupakan salah satu aspek yang harus ditekankan sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Hasyr: 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al Hasyr: 18)

Kandungan ayat di atas menunjukkan perlunya memperhatikan sesuatu yang akan dilakukan untuk ke depan (hari esok). Dalam konteks manajemen pendidikan dipahami sebagai suatu perintah untuk membuat perencanaan yang baik, agar nantinya tidak gagal dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam modul yang diterbitkan oleh Lembaga Administrasi Negara dinyatakan "Perencanaan Strategis merupakan proses secara sistematis yang berkelanjutan dari pembuatan keputusan yang berisiko, dengan memanfaatkan sebanyak-banyaknya pengetahuan antisipatif, mengorganisasi secara sistematis usaha-usaha melaksanakan keputusan tersebut dan mengukur hasilnya melalui umpan balik yang terorganisasi dan sistematis".

Perencanaan Strategis digunakan untuk mencapai keuntungan kompetitif dan untuk mengintegrasikan semua area fungsional lembaga dengan memfasilitasi komunikasi antara seluruh level manajer (Warlizasusi, 2018).

Menurut Bernard H Boar, perencanaan strategis bertujuan untuk memberikan arah dan konsistensi tujuan, serta menyatukan seluruh arah dan konsisten tujuan, serta menyatukan seluruh usaha dan fleksibilitas keberlanjutan bisnis untuk meningkatkan posisi bersaing (Boar, 1993).

Menurut Hughes dalam Riyadi Perencanaan Strategis itu meliputi komponen-komponen sebagai berikut (Riyadi & Supriyadi, 2004):

1. Pernyataan misi dan tujuan umum (*overall mission and goals statement*), yang dirumuskan oleh para pimpinan (eksekutif) manajemen dan menekankan pemikiran strategis yang dikembangkan dengan target-target ke depan.
2. Analisis lingkungan (*environmental scan or analysis*), dengan mengidentifikasi dan menilai serta mengantisipasi faktor-faktor eksternal dan kondisi yang harus diperhitungkan untuk bahan memformulasikan strategi organisasi.

3. Memeriksa keadaan dan sumber daya internal (internal profile and resource audit), dengan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan organisasi, sehingga dapat dipertimbangkan dalam penyusunan perencanaan strategis.
4. Memformulasikan, mengevaluasi, dan menyeleksi strategi (the formulation, evaluation, and selection of strategies).
5. Melaksanakan dan mengawasi rencana strategis (the implementation and control of the strategic plan).

### **Visi, Misi Dan Perencanaan Strategis**

Kedudukan visi dan misi organisasi penting sekali dalam perencanaan strategis. Misi memberikan pemahaman mengenai tujuan organisasi, selain itu pemahaman mengenai tujuan organisasi akan sangat membantu untuk memperluas misi itu menjadi visi keberhasilan. Tanpa visi keberhasilan para anggota organisasi kemungkinan tidak cukup tahu mengenai bagaimana memenuhi misi tersebut.

Misi dengan kata lain menjelaskan tujuan organisasi atau mengapa organisasi harus melakukan apa yang dilakukannya, visi memperjelas harus menyerupai apa tujuan itu dan bagaimana tujuan harus berjalan agar bisa memenuhi misinya. Visi merupakan cara pandang jauh ke depan yang menggambarkan ingin menjadi apa organisasi di masa depan. Visi adalah cita-cita yang akan menjadi arah bagi gerak organisasi. Visi adalah deskripsi mengenai bagaimana organisasi akan tampak ketika organisasi berhasil mengimplementasikan strateginya dan mencapai potensi penuh. Visi merupakan representasi dari keyakinan kita mengenai bagaimanakah seharusnya bentuk organisasi di masa depan dalam pandangan pelanggan, karyawan, pemilik dan stakeholder penting lainnya. Sebuah visi harus memiliki syarat sebagai berikut :

1. Ringkas, sebaiknya kurang dari sepuluh kata
2. Menarik perhatian dan mudah diingat
3. Memberi inspirasi dan memberikan tantangan bagi prestasi di masa datang
4. Dapat dipercaya dan konsisten dengan nilai strategis serta misi tersebut
5. Berfungsi sebagai titik temu dengan semua stakeholder yang penting
6. Dengan jelas menyatakan esensi mengenai seperti apakah seharusnya organisasi itu
7. Memungkinkan fleksibilitas dan kreativitas dalam pelaksanaannya

Hubungan antara Visi, Misi dan Perencanaan Strategis dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Visi yang menjelaskan untuk apa organisasi dibangun
2. Misi yang menggambarkan bagaimana aktivitas atau kegiatan dengan memberikan dorongan ke arah mana organisasi akan di bawa dan bagaimana caranya
3. Tujuan dan sasaran menjadi pedoman orientasi organisasi dalam jangka waktu tertentu

**Manfaat Dari Perencanaan Strategis** Menurut Lembaga Administrasi Negara dalam Riyadi manfaat perencanaan strategis adalah (Riyadi & Supriyadi, 2004) :

1. Untuk merencanakan perubahan dalam lingkungan organisasi yang semakin kompleks
2. Untuk mengelola keberhasilan dengan berorientasi pada pencapaian hasil
3. Memberikan dorongan terhadap aktivitas yang berorientasi pada masa depan
4. Mengembangkan sifat adaptif dan fleksibilitas dari suatu perencanaan dengan pendekatan jangka panjang
5. Meningkatkan pelayanan prima (*services excellence*)
6. Meningkatkan komunikasi baik dalam internal organisasi maupun eksternal organisasi

Pada semua level atau tingkatan pihak-pihak yang berkepentingan Mengacu kepada pendapat para ahli, maka secara umum mengenai manfaat perencanaan strategis dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Sebagai alat bagi pimpinan dan seluruh jajaran
2. Organisasi untuk membangun arah dan tujuan organisasi dalam jangka panjang
3. Mendorong sistem kerja yang efektif dan efisien dengan membangun acuan kerja yang jelas melalui sistem prioritas dan tahapan-tahapan kerja
4. Menciptakan rasa tanggung jawab dan mendorong komitmen dari seluruh anggota organisasi pada semua tingkatan

5. Senantiasa mendorong organisasi untuk berorientasi kepada hasil yang harus diraih di masa depan, agar eksistensi organisasi tetap terpelihara melalui strategi yang rasional dan logis
6. Menjadi alat komunikasi dan koordinasi kerja yang efektif untuk senantiasa mengarah pada tujuan yang sama
7. Mengembangkan sifat fleksibilitas dengan senantiasa melihat dan menganalisis berbagai perkembangan dalam lingkungan strategis yang dimungkinkan akan mempengaruhi organisasi
8. Memberikan jaminan konkret, jelas dan logis baik kepada lingkungan internal maupun eksternal dalam kaitannya dengan aktivitas organisasi (pelayanan)
9. Membangun sifat antisipatif dan korektif terhadap berbagai kemungkinan yang akan terjadi sehingga akan mendorong sifat proaktif dalam bergerak

### Proses Perencanaan Strategis

Bryson menentukan 8 langkah dalam penyusunan Perencanaan strategis, yaitu (Bryson, 2003):

1. Memprakarsai dan menyepakati suatu proses perencanaan strategis
2. Mengidentifikasi mandat organisasi
3. Memperjelas misi dan nilai-nilai organisasi
4. Menilai lingkungan eksternal, peluang dan ancaman
5. Menilai lingkungan internal, kekuatan dan kelemahan
6. Mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi organisasi
7. Merumuskan strategi untuk mengola isu-isu
8. Menciptakan visi organisasi yang efektif bagi masa depan

Sedangkan Whittaker dalam Riyadi mengemukakan 10 langkah yang diperlukan dalam merumuskan Perencanaan Strategis, yaitu (Riyadi & Supriyadi, 2004):

1. Merumuskan misi organisasi (*mission*)
2. Merumuskan visi organisasi (*vision*)
3. Mengembangkan nilai-nilai organisasi (*value*)
4. Melakukan analisis internal (*internal analysis*)
5. Melakukan analisis eksternal (*eksternal analysis*)
6. Merumuskan asumsi-asumsi (*asumtions*)
7. Mengembangkan analisis strategis dan memilih strategi (*strategic analysis and choice*)
8. Merumuskan faktor-faktor kunci keberhasilan (*critical success factors*)
9. Merumuskan tujuan organisasi (*goals*)
10. Merumuskan sasaran dan strategi operasional (*coporate objective and strategy*)

Dari 2 pendapat diatas dan dari pendapat beberapa ahli, mengenai langkah-langkah merumuskan penyusunan perencanaan strategis intinya meliputi sebagai berikut :

1. Menentukan visi, misi, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai
2. Mengenali lingkungan di mana organisasi mengimplementasikan interaksinya
3. Melakukan berbagai analisis yang bermanfaat dalam positioning organisasi dalam peraturan memperebutkan kepercayaan konsumen
4. Mempersiapkan semua faktor penunjang yang diperlukan terutama dalam mencapai keberhasilan operasional organisasi
5. Menciptakan sistem umpan balik untuk mengetahui efektivitas pencapaian implementasi perencanaan strategis

Proses Perencanaan Strategis secara generik atau turunan terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut (Saputri, Dewandra, & Purwanto):

1. Review dan perbaikan perencanaan strategis tahun terakhir
2. Penentuan pernyataan-pernyataan dan pedoman-pedoman
3. Perulangan pertama pada perencanaan strategis baru
4. Analisis
5. Perulangan kedua pada perencanaan strategis baru
6. Review dan persetujuan

Langkah-langkah perencanaan terdiri dari (Hindun, 2015):

- a. Menentukan tujuan
- b. mengembangkan premis
- c. Menentukan alternatif-alternatif tindakan dan mengevaluasi alternative tersebut
- d. Menerapkan rencana dan mengevaluasi hasilnya

## B. Metodologi

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Kata ilmiah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai makna bersifat keilmuan atau memenuhi syarat (kaidah) ilmu pengetahuan sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif karena penelitian ini mempunyai tujuan untuk memperoleh jawaban yang terkait dengan pendapat, tanggapan atau persepsi seseorang sehingga pembahasannya harus secara kualitatif atau menggunakan uraian kata-kata. "Penelitian deskriptif mencoba mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, objek, proses, dan manusia" (Sulistyo, 2010). Penelitian deskriptif mengenal berbagai bentuk yang dapat dikategorikan seperti survei, studi kasus, kajian, kausal-komparatif, kajian korelasi, dan sebagainya. Setiap bentuk penelitian deskriptif mempunyai fungsi dan tujuan yang berbeda. Sedangkan penelitian deskriptif ini termasuk dalam kategori "studi kasus".

"Studi kasus" merupakan kajian yang mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami sesuatu hal. Penulis menggunakan bentuk penelitian "studi kasus" karena mengangkat fenomena yang terjadi di MTSN 1 Lima Puluh Kota tentang pengelolaan proses perencanaan strategis.

Data merupakan sumber informasi yang didapatkan oleh penulis melalui penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh nantinya akan diolah sehingga menjadi informasi baru yang dapat dimanfaatkan oleh pembacanya. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Berikut adalah penjabaran sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini:

### 1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan. Dalam penulisan ini, data primer diperoleh melalui hasil wawancara dengan informan. Penetapan informan dengan menggunakan *Purposive sampling* atau sampel bertujuan. Dalam penelitian ini, informan yang di ambil adalah informan yang sedang melakukan kegiatan membaca, karena untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi hambatan kenaikan pangkat guru PNS di MTSN 1 Lima Puluh Kota. Wawancara dilakukan dengan sepuluh orang guru (Guru PNS tetap yang bertugas di MTS Negeri 1 Lima Puluh Kota) yaitu lima orang laki-laki dan lima orang perempuan. Wawancara dilengkapi dengan catatan tertulis dan menggunakan alat bantu rekam seperti *recorder* dan *handphone*.

### 2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh penulis untuk mendukung data primer. Data sekunder ini seperti buku-buku mengenai teori-teori perpustakaan, teori psikologi pendidikan, dan buku-buku lain sejenis yang berhubungan dengan proses perencanaan strategis. Data sekunder juga didapatkan di tempat penulis melakukan penelitian, data yang didapat berupa gambaran umum tempat penelitian, yaitu lingkungan Madrasah dan gambaran umum kementerian agama Kabupaten Lima Puluh Kota.

Metode Pengumpulan Data diartikan sebagai proses, cara, atau prosedur yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Studi Pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data.

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. "Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada" (Sugiyono, 2010). Studi pustaka merupakan Maka dapat dikatakan bahwa studi pustaka dapat memengaruhi kredibilitas hasil penelitian yang dilakukan.

#### b. Observasi merupakan langkah kedua dalam melakukan pengumpulan data setelah penulis melakukan studi pustaka. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan tentang keadaan yang ada di lapangan. Dengan melakukan observasi, penulis menjadi lebih memahami tentang subyek dan obyek yang sedang diteliti.

#### c. Wawancara merupakan langkah yang diambil selanjutnya setelah observasi dilakukan. Wawancara atau *interview* merupakan teknik pengumpulan data dengan cara bertatap muka secara langsung antara pewawancara dengan informan. Wawancara dilakukan

jika data yang diperoleh melalui observasi kurang mendalam. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan (Sugiyono, 2010) bahwa “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam.”

### C. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini membahas tentang hasil penelitian dan akan dipaparkan berbagai data tentang Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lima Puluh Kota, hasil penelitian pada bagian ini di bagi menjadi dua yaitu, pertama potret atau gambaran tentang Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lima Puluh Kota dan wawancara yang berhubungan dengan fokus penelitian, kedua berupa temuan yang berhubungan dengan fokus penelitian yaitu tentang proses perencanaan strategis enstra) MTsN 1 Lima Puluh Kota.

#### Deskripsi Data (Temuan Umum)

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah 1 Lima Puluh Kota  
MTSN 1 Lima Puluh Kota adalah suatu lembaga pendidikan yang lahir dari sekolah Darul Funun El Abbasiyah, berkat perjuangan H. Fauzi Abbas dan kawan-kawan maka lahirlah keputusan Menteri Agama RI No. 68/ 1968 M, Tanggal 13 April 1938 M, untuk mendirikan MTsN 1 Lima Puluh Kota belajar dengan memakai komplek Darul Funun. 7 Tahun kemudian, badan pengurus bersama masyarakat mencari lahan untuk mendirikan MTSN 1 Lima Puluh Kota. Peletakan batu pertama dihadiri oleh Direktorat Pendidikan Agama RI Bapak Muliayadi Marsodarsono. Pemakaian gedung Madrasah Tsanawiyah Negeri dimulai tahun 1976-1977. Berkat kerjasama dan kegigihan seluruh unsur pimpinan bersama majelis guru, pengawai dan komite MTSN 1 Lima Puluh Kota dapat meraih prestasi dalam penyelenggaraan pendidikan di intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

#### 2. Visi dan Misi MTSN 1 Lima Puluh Kota

##### a. Visi

“Menuju Madrasah Riset, Sehat, Cerdas, dan Berakhlak Mulia”

##### b. Misi

- Melaksanakan proses pembelajaran yang professional, proporsional, kontekstual dan ilmiah.
- Memaksimalkan pembiasaan akhlak mulia, ibadah, hafalan Al-Qur'an dan Hadist serta pola hidup bersih dan sehat.
- Meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan yang professional dan berkepribadian, berakhlak mulia.
- Meningkatkan kompetensi siswa yang berorientasi pada peningkatan pengetahuan, keterampilan dan akhlak mulia.
- Meningkatkan kualitas manajemen dan tata kelola administrasi madrasah yang transparan dan akuntabel.
- Meningkatkan pengelolaan, pemanfaatan dan perawatan sarana dan prasarana termasuk perpustakaan dan laboratorium.
- Memberikan pelayanan prima kepada semua pihak terkait pada madrasah.
- Melaksanakan penilaian proses dan hasil kegiatan secara profesional
- Menciptakan hubungan dan kerja sama yang baik dengan orang tua murid dan masyarakat.

#### Proses Perencanaan Strategis MTsN 1 Lima Puluh Kota

MTsN 1 lima Puluh Kota sebagai suatu lembaga pendidikan tentunya sadar sekali bahwa untuk kelancaran jalannya roda organisasi memerlukan pelaksanaan proses perencanaan strategis yang tepat. Renstra MTsN 1 ditetapkan di awal tahun berjalan. Kepala madrasah bersama tim menetapkan perencanaan strategis yang terdiri dari: 1) Pernyataan Mandat, 2) Perumusan Visi, 3) Perumusan Misi, 4) Analisa Kondisi Internal, 5) Analisa Kondisi Eksternal, 6) Penentuan isu-isu strategis. 7) Perumusan Strategi, Kebijakan dan Program Strategis. Dan 8) Prinsip Implementasi Stragi, kebijakan dan program strategis.

#### D. Kesimpulan

Perencanaan strategis pada dasarnya merupakan salah satu dari sekian banyak konsep perencanaan yang berkembang, di dalam perencanaan ( planning ) merupakan salah satu dari fungsi manajemen. Setiap ahli dalam mengemukakan fungsi-fungsi manajemen tidak luput untuk memasukkan planning sebagai salah satu fungsi dan fungsi ini selalu ditempatkan pada urutan pertama. MTsN 1 Lima Puluh Kota sebagai lembaga pendidikan sejatinya memperlakukan perencanaan strategis sebagai upaya yang didisiplinkan untuk membuat keputusan dan tindakan penting yang membentuk dan memandu bagaimana menjadi organisasi (atau entitas lainnya), apa yang dikerjakan organisasi (atau entitas lainnya), dan mengapa organisasi (atau entitas lainnya) mengerjakan hal seperti itu.

Perencanaan Strategis digunakan untuk mencapai keuntungan kompetitif dan untuk mengintegrasikan semua area fungsional lembaga dengan memfasilitasi komunikasi antara seluruh stake holder yang menjadi warga madrasah yang bergerak dan bekerja sesuai tugas dan fungsinya.

#### E. Referensi

- Anthony, Robert, N., & Govindarajan, V. (2007). *Management Control Systems*. Mc Graw-Hill: International Edition.
- Basuki, S. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Bernard, H. B. (1993). *The Art Strategic Planning of Information Technology: Crafting Strategy for the 90's*; John Wiley 7 Sons Inc: Canada
- Bryson. (2003). *Perencanaan Strategis*, Pustaka Belajar;, h.4: Yogyakarta
- Danim, S. (2006). *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hindun, H. (2015). Perencanaan strategis dan perilaku manajerial lembaga-lembaga pendidikan. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 6, 56645.
- KBBI. (2018).
- Warlizasusi, J. (2018). Analisis Perencanaan Strategis, Rencana Strategis Dan Manajemen Strategis STAIN Curup 2015-2019. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 2(2), 155-180.
- Riyadi & Supriyadi, D. (2004). *Perencanaan Pembangunan Daerah*, PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Saputri, A. W., Dewandra, Y., & Purwanto, I. (2010, June). Analisis Total Quality Management dalam Proses Perencanaan Strategis Sistem Informasi. In *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidik*. Bandung: Alfabeta.